



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9399-9409

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Stres *Family Caregiver* Dalam Merawat Pasien Kanker

Risti Amanda Putri

Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Riau

Email: risti.amanda3038@student.unri.ac.id

Abstrak

Family caregiver memberikan perawatan dirumah sakit karena merasa bertanggung jawab pada pasien kanker, sehingga adanya perubahan yang dialami oleh *family caregiver* baik perubahan kesehatan fisik, peran sosial, keuangan, maupun psikologis. Perubahan psikologis seperti stres dapat mempengaruhi kesehatan *family caregiver*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran stres *family caregiver* dalam merawat pasien kanker. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 31 responden di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pengumpulan data dengan kuesioner Perceived Stress Scale – 10 (PSS-10). Dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil uji validitas 0,609-0,913 dan nilai cronbach alpha 0,909. Analisis yang di gunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas *family caregiver* mengalami stres sedang dalam merawat pasien kanker.

Kata Kunci : *Family Caregiver, kanker, stres*

Abstract

Family caregivers provide care in hospitals because they feel responsible for cancer patients, so that there are changes experienced by family caregivers, including changes in physical health, social roles, finances, and psychology. Psychological changes such as stress can affect the health of family caregivers. This study aims to identify features of family caregiver stress in caring for cancer patients. This research uses a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 31 respondents at Arifin Achmad Hospital, Riau Province. Data were collected using the Perceived Stress Scale – 10 (PSS-10) questionnaire. Validity and reliability tests were carried out with validity test results of 0.609-0.913 and a Cronbach alpha value of 0.909. The analysis used is univariate analysis. The results of this study indicate that the majority of family caregivers experience moderate stress in caring for cancer patients.

Keywords: *Family Caregiver, cancer, stress*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang terjadi ketika sel-sel yang tidak normal membelah secara tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya (*National Cancer Institute, 2021*). Data terbaru *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2022 menunjukkan 20 juta kasus baru dan 9,7 juta kematian secara global, dengan kasus kanker paru-paru dan payudara paling umum terjadi (IARC, 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2022, angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebesar 136 orang per 100.000 penduduk dan menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara. Pada tahun 2018, ada 26.778 kasus kanker di Provinsi Riau, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pasien kanker mengalami berbagai gejala akibat kanker dan efek pengobatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis pasien kanker (Rizka *et al.*, 2021). Gejala penderita kanker yang sering dirasakan seperti nafsu makan berkurang, penurunan berat badan, rambut rontok, terjadinya nyeri, maupun sesak (Maringka *et al.*, 2020). Pasien yang terdiagnosis kanker juga mengalami dampak psikologis, seperti kesulitan menyesuaikan diri dengan penyakit hingga gejala psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres. Masalah psikologis ini dapat mempengaruhi pasien dan *family caregiver* yang merawatnya (Lestari, 2020).

Family caregiver adalah keluarga yang mengetahui gejala yang dialami pasien dan terlibat dalam perawatan di rumah sakit meliputi aktivitas sehari-hari, masalah fisik, sosial, psikologis, otonom, spiritual, maupun ekonomi (Rizka *et al.*, 2021). *Family caregiver* memberikan perawatan di rumah sakit karena merasa bertanggung jawab pada pasien kanker, sehingga adanya perubahan yang dialami oleh *family caregiver* baik perubahan kesehatan fisik, peran sosial, keuangan, maupun psikologis (Moghaddam *et al.*, 2023). Perubahan psikologis seperti stres yang dialami *family caregiver* merupakan hasil penilaiannya terhadap beban yang melebihi kapasitas dan mengancam kesejahteraan dirinya (Wiksuarini *et al.*, 2023). Tingkat stres yang dirasakan oleh *family caregiver* berdampak negatif terhadap perawatan pasien kanker selama dirawat di rumah sakit. Jika *family caregiver* merasa stres maka akan membuat *family caregiver* merasakan lebih banyak kesulitan dalam memberikan perawatan dan kebutuhan dasar pasien kanker (Nuraini & Hartini, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Praya oleh Wiksuarini *et al.* pada tahun 2023 untuk mengukur tingkat stres pada *family caregiver* dengan total 38 responden didapatkan bahwa *family caregiver* mengalami stres. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 responden (5,3%) dengan tingkat stres ringan, 11

responden (28,9%) dengan tingkat stres sedang, 20 responden (52,6%) dengan tingkat stres berat dan 5 responden (13,2%) dengan tingkat stres cukup berat. Stres pada *family caregiver* disebabkan karena kecemasan akan kehilangan keluarga yang dicintai, masalah biaya perawatan dan kurangnya istirahat (Wiksuarini, 2023).

Peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian ini tentang "Bagaimana Gambaran Stres *Family caregiver* yang Merawat Pasien Kanker" karena sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, *family caregiver* mengalami tingkat stres karena kurang siap dalam mengemban peran baru sebagai penyedia perawatan untuk merawat pasien kanker

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini digunakannya teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi family caregiver berusia diatas 18 tahun dan telah merawat pasien kanker lebih dari 1 bulan. Peneliti memperoleh data family caregiver di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari 19 April 2024 hingga 14 Mei 2024 sebanyak 31 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner Perceived Stress Scale – 10 (PSS-10) yang dirancang oleh Cohen, Kamarck, dan Memelstein. Kuesioner ini memiliki kategori dengan skala: Tidak Pernah dengan skor 0, Hampir Tidak Pernah (1-2 kali) dengan skor 1, Kadang-Kadang (3-4 kali) dengan skor 2, Hampir Sering (5-6 kali) dengan skor 3, Sangat Sering (> 6 kali) dengan skor 4. Tingkat stres dikategorikan menjadi stres ringan dengan skor total antara 0-13, stres sedang antara 14-26, dan stres berat antara 27-40. Sebelum digunakan kuesioner ini di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Adapapun hasil cronbach alpha = 0,909 dan uji validitas berada pada rentang 0,609 – 0,913 dapat disimpulkan bahwa semua item yang diuji adalah valid. Sehingga semua item dapat digunakan dan tidak ada yang dikeluarkan. Pada penelitian ini analisis data berupa analisis univariat. Pada umumnya analisis univariat menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari setiap kategori seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, hubungan dengan pasien, pendapatan, lama merawat pasien, pengalaman sebelumnya, domisili, dan tingkat stres yang dirasakan pada variabel yang teliti. Penelitian ini menjelaskan karakteristik responden dan gambaran stres *family caregiver* yang merawat pasien kanker di RSUD Arifin Achmad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di ruang rawat inap surgikal (Dahlia, Edelwis, dan Gardenia) dan ruang rawat inap medikal (Kenanga 2) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tanggal 19 April 2024 hingga tanggal 14 Mei 2024. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat stres pada *family caregiver* yang merawat pasien kanker dengan jumlah responden yaitu sebanyak 31 orang. Hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 1

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	Remaja akhir (17-25 tahun)	4	12,9
		1	3,2
	Dewasa awal (26-35 tahun)	4	12,9
		17	54,9
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	4	12,9
		1	3,2
	Lansia awal (46-55 tahun)		
	Lansia akhir (56-65 tahun)		
	Manula (>65 tahun)		
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	13	41,9
	Perempuan	18	58,1
3	Hubungan dengan pasien		
	Pasangan	15	48,4
	Orang tua	6	19,3
	Anak	7	22,6
	Saudara	3	9,7
4	Pendidikan		
	SD	8	25,8
	SMP	4	12,9
	SMA	15	48,4
	Perguruan tinggi	4	12,9
5	Penghasilan		
	Sangat jauh dibawah	22	71

	UMR	5	16
	Jauh dibawah UMR	2	6,5
	Dibawah UMR	2	6,5
	Diatas UMR		
6	Lama merawat pasien		
	<1 tahun	22	71
	>1 tahun	9	29
7	Jenis kanker		
	Kanker payudara	10	32,3
	Kanker darah	9	29
	Kanker usus	4	12,9
	Kanker serviks	1	3,2
	Kanker kulit	1	3,2
	Kanker mulut	5	16,2
	Kanker tulang	1	3,2
8	Stadium kanker		
	Stadium III	10	32,3
	Stadium IV	21	67,7
9	Pengobatan kanker		
	Kemoterapi	23	74,2
	Pembedahan	7	22,6
	Radioterapi	1	3,2
10.	Pengalaman Sebelumnya		
	Belum pernah	29	93,5
	Pernah	2	6,5
11	Domisili		
	Dalam kota Pekanbaru	12	38,7
	Luar kota Pekanbaru	19	61,3
	Total	31	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas rata-rata responden berusia dengan kategori lansia awal (46–55 tahun) sebanyak 17 orang (54,8%), dengan responden perempuan sebanyak 18 orang (58,1%), dengan mayoritas memiliki hubungan dengan pasien sebagai pasangan sebanyak 15 orang (48,4%), pendidikan terakhir mayoritas tamatan SMA/ sederajat sebanyak 15 orang (48,4%), responden mayoritas

memiliki penghasilan sangat jauh dibawah UMR sebanyak 22 orang (71,0%), dengan mayoritas lama merawat pasien ≤ 1 tahun sebanyak 22 orang (71%), jenis kanker pasien mayoritas kanker payudara sebanyak 10 orang (32,3%), dengan stadium paling banyak yaitu stadium IV sebanyak 21 orang (67,7%), mayoritas pengobatan pasien yaitu kemoterapi sebanyak 23 orang (74,2%). mayoritas pengalaman dengan penyakit serupa sebelumnya belum pernah sebanyak 29 orang (93,5%), dan mayoritas domisili saat ini di luar kota Pekanbaru sebanyak 19 orang (61,3%).

Tabel 2

No	Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
1	Stres ringan	4	12,9
2	Stres sedang	24	77,4
3	Stres berat	3	9,7
	Total	31	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 24 orang (77,4%) mengalami stres sedang.

PEMBAHASAN

A. Usia

Lansia awal termasuk kedalam usia produktif yang secara fisik memiliki status kesehatan yang baik. Selain itu pada usia tersebut merupakan usia yang sangat matang untuk mengambil keputusan dan berpikir logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1996) dalam Potter dan Perry (2005), bahwa dimana pada saat usia produktif individu dapat melakukan penyesuaian diri secara mandiri terhadap kehidupan serta harapan sosial. Selain itu juga pada usia produktif sudah dikatakan bahwa emosi sudah cukup stabil sehingga mampu menentukan masalah dan menentukan cara penyelesaian masalah.

B. Jenis kelamin

sebagian besar *family caregiver* berjenis kelamin perempuan karena adanya tuntutan sosial & budaya dimasyarakat yang membuat perempuan harus mengemban tanggung jawab sebagai *family caregiver* untuk anggota keluarga yang sakit. Selain itu, perempuan mempunyai sifat peduli dan peka terhadap situasi disekitar sehingga perempuan lebih banyak mengambil ahli sebagai *family caregiver* dalam merawat pasien kanker.

C. Hubungan dengan pasien

Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya dan Fun (2022) yang mengatakan bahwa mayoritas *family caregiver* adalah pasangan. Pada pasangan suami istri terdapat 3 kebutuhan dasar yang harus terpenuhi diantaranya yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan seksual dan kebutuhan material. Oleh karena itu, pasangan merasa bertanggung jawab dalam merawat pasien kanker. Sejalan juga dengan pendapat Rahmatiah (2018) bahwa pasangan meyakini bahwa merawat pasien adalah nilai penting yang menjadi kemauan dan kekuatan secara budaya maupun agama. Sebagian besar yang mengetahui gejala yang dialami pasien dan ikut terlibat dalam perawatan sehari-hari, masalah fisik, sosial, psikologis, otonom, spiritual, maupun ekonomi adalah pasangan.

D. Pendidikan

Penelitian Ramadhana dan Meitasari (2023) menyatakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan mekanisme pertahanan diri terhadap suatu masalah. Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan dalam meningkatkan status kesehatan seseorang dan dapat berpengaruh pada derajat kesehatan seseorang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari *et al.* (2018) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah individu menerima dan memanfaatkan berbagai informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan

E. Penghasilan

Penelitian Wong *et al.* (2012) mengatakan salah satu faktor yang menyebabkan penghasilan sangat jauh dibawah UMR disebabkan karena *family caregiver* yang tidak bekerja atau memiliki pekerjaan yang kurang mencukupi kebutuhan hidup sehingga mengalami kekurangan pada finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *family caregiver* berpenghasilan sangat jauh dibawah UMR disebabkan karena banyaknya *family caregiver* berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan tidak bekerja sehingga pendapatannya sangat jauh dibawah UMR sehingga merekalah yang mengambil alih untuk merawat dan menjagapatient kanker.

F. Lama merawat

Proses beradaptasi dengan penyakit dan pengobatan pasien itulah yang menjadi hal lama merawat pasien oleh *family caregiver* paling banyak ditemukan kurang dari setahun. Semakin lama *family caregiver* merawat pasien yang sakit maka *family caregiver* mulai terbiasa beradaptasi terhadap permasalahan yang timbul ketika merawat anggota keluarga yang .sakit. Kemampuan *family caregiver* juga akan semakin

meningkat seiring dengan perjalanan penyakit kanker.

G. Jenis kanker

Ini dikarenakan kasus kanker terbanyak di Indonesia ialah kanker payudara yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari 348.809 kasus kanker (Maresa *et al.*, 2023). Selain itu, diperkirakan 627.000 perempuan meninggal karena kanker payudara sekitar 15% dari keseluruhan kematian oleh kanker pada perempuan (Sari & Amran, 2019). Prevalensi kejadian kanker payudara juga semakin meningkat setiap tahunnya (Sherly & Yunita, 2021). Pada tahun 2020, di Indonesia kanker payudara mengalami peningkatan tertinggi dibanding kanker lainnya yaitu sebesar 16,6% (Prasetya *et al.*, 2023)

H. Stadium kanker

Ketika pasien memeriksa kedokter dengan gejala yang mulai parah menyebabkan kanker yang diderita pasien sudah ada ditahap stadium lanjut. Seseorang dengan penyakit kanker apalagi sudah stadium III dan IV berpengaruh pada aktifitas sehari-hari yang sulit untuk dilakukan secara mandiri dan banyaknya membutuhkan peran *family caregiver* dalam merawat dan menjaga pasien kanker

I. Pengobatan kanker

Kemoterapi dapat bekerja dengan mekanisme yang sangat kuat untuk membunuh sel kanker, sehingga kemoterapi menjadi *treatment primer* yang dapat digunakan untuk mengatasi kanker (Nadya, 2021). Namun, efek samping dari kemoterapi yang membuat pasien bisa mengalami mual dan muntah, perubahan rasa mengecap, rambut rontok, kelelahan, kulit menjadi kering bahkan kaku dan kulit bisa menghitam, tidak nafsu makan, nyeri pada tulang dan lainnya. Adanya efek samping tersebut, sehingga pasien membutuhkan peran *family caregiver* dalam merawat dan menjaga selama proses pengobatannya.

J. Pengalaman sebelumnya

Hasil penelitian ini menemukan banyaknya *family caregiver* yang belum ada pengalaman merawat pasien kanker disebabkan karena tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat kanker sebelumnya sehingga *family caregiver* tidak memiliki pengalaman dan kemampuan dalam merawat pasien kanker. Sehingga hal inilah yang menjadikan *family caregiver* paling banyak ditemukan belum memiliki pengalaman dalam merawat pasien kanker.

K. Domisili

Dalam penelitian ini, banyaknya *family caregiver* yang berdomisili di luar kota Pekanbaru disebabkan karena tidak adanya fasilitas kesehatan di daerah tempat tinggal. Selain itu, RSUD Arifin Achmad merupakan rumah sakit rujukan di Provinsi Riau yang

menjadikan banyaknya *family caregiver* berdomisili di luar kota Pekanbaru.

Gambaran Tingkat Stres Family Caregiver

Stres adalah kondisi dimana seseorang merasa tuntutan yang dihadapinya sebagai beban yang tidak dapat diatasi, yang pada akhirnya menyebabkan ketidaknyamanan. Dapat disimpulkan bahwa stres pada *family caregiver* adalah situasi tidak menyenangkan yang dialami *family caregiver* akibat tekanan atau tuntutan yang sulit untuk ditangani dalam merawat pasien kanker (Azizah *et al.*, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *family caregiver* paling banyak mengalami stres sedang yang mana situasi yang dirasakan *family caregiver* berlangsung sekitar hitungan jam bahkan hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *family caregiver* mengeluhkan bahwa adanya gangguan tidur karena harus menjaga pasien kanker pada malam hari yang merasakan nyeri. Selain itu, *family caregiver* mengatakan otot-otot terasa tegang dan ngilu karena tidak disediakannya tempat tidur untuk *family caregiver* yang menjaga pasien selama di rawat sehingga *family caregiver* tidur dilantai yang hanya beralaskan tikar. Tidak sedikit *family caregiver* yang merasakan pusing dan gelisah dikarenakan kondisi pasien yang memburuk, apalagi ketika pasien mengeluhkan nyeri tetapi *family caregiver* tidak bisa berbuat apa-apa. Situasi tersebut dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal yang dialami oleh *family caregiver* seperti keadaan finansial, tingkat pendidikan, jenis kelamin, kesehatan keluarga, usia dan lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *family caregiver* mengalami stres sedang dengan situasi yang tidak nyaman dalam merawat pasien kanker karena adanya faktor internal dan faktor eksternal pada *family caregiver* tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perawat dalam menentukan dan meningkatkan intervensi keperawatan yang sesuai. Sehingga kedepannya masyarakat mampu menyikap dan mengelola stres dari intervensi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A Global Measure of Perceived Stres. *Journal of Health and Social Behavior*, 385-396
- Hariato. (2021). Gambaran Stres pada Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Homesosakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1)

- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2022). Global Cancer Observatory. Globocan, 858, 1–2.
- Lestari, A. (2020). Study Fenomenology: Psikologis Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan, Volume 5 Edisi 1, Juni 2020*
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan Sikap Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara. *Jurnal Aisyiyah Palembang, 8(1)*.
- Maringka, P. C., Wiyono I. W., & Antasionasti I. (2020). Penilaian Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker di Ruang Irina Delima RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Biomedik. 2020;12(2):139-143*
- Moghaddam, Z., Rostami, M., Zeraatchi, A., Mohammadi Bytamar, J., Saed, O., & Zenoian, S. (2023). Caregiving burden, depression, and anxiety among family caregivers of patients with cancer: An investigation of patient and caregiver factors. *Frontiers in Psychology, 14*, 1059605
- National Cancer Institute (2021). *What is cancer?*. Diakses pada 10 Maret 2024 dari <https://www.cancer.gov/aboutcancer/understanding/what-is-cancer>
- Nuraini, A., & Hartini, N. (2021). Peran Acceptance And Commitment Therapy (ACT) Untuk Menurunkan Stres Pada Family caregiver Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 14(1), 27-39*.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamental Keperawatan Vol.2 (Ed.7)*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahmatiah. (2018). Tingkat Keterlibatan dan Kualitas Hidup Family Caregivers Dalam Merawat Pasien Kanker di RSUD Wahidin Sudirohusodo. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah vol.4(5).94-99*.
- Ramadhana, B. and Meitasari, I. (2023) 'Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat', *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 8(2)*, pp. 38–45. doi: 10.36709/jppg.v8i2.1.
- Rizka, Y., Erwin, Hasneli, Y., & Putriana N. (2021). Beban Family Caregiver dalam Merawat Pasien Kanker Stadium Lanjut. *Jurnal Ners Indonesia, Vol. 12, No. 1, September 2021*
- Sari, I.W.W., Warsini, S., & Effendy, C. (2018). Burden Among Family Caregivers of Advanced Cancer Patients in Indonesia. *Belitung Nursing Journal 4(3):295-303*
- Sherly., & Yunita, M. M. (2021). Optimisme Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Berusia Dewasa Tengah. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis, 1(1)*, 40-46.
- Wijaya, R., & Fun Fun, L. 2022. 'Hubungan antara Burden of Care dan Burnout Pada Family Caregiver Orang dengan Demensia. *Humanitas Jurnal Psikologi, 6(1)*, 49–62.

Wiksuarini, E., Halimatunnisa, M., Amrullah, M., & Haerani B. (2023). Gambaran Stres pada Family Caregiver yang Merawat Pasien Kanker di RSUD Praya, *Jurnal Kesehatan Qomarul Huda*, 11(1), 276-286